RINGKASAN

EKSPLOITASI SEKSUALITAS DALAM NOVEL *MAHADEWA MAHADEWI*: Analisis Dekonstruksi Gender

(Syahrur Marta Dwi Susilo, Ida Nurul Chasanah, Adi Setijowati: 2005, 104 hal)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa eksploitasi seksualitas dalam novel *Mahadewa Mahadewi*, mengungkap penggoncangan, pembongkaran, dan pembalikan terhadap konstruksi gender yang ditunjukkan melalui wacana yang terdapat dalam novel *Mahadewa Mahadewi*. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis*, metode ini menekankan pada kedalaman pemaknaan terhadap teks sastra tersebut. Melalui metode ini, peneliti menentukan dan mengembangkan fokus tertentu, yaitu "Eksploitasi Seksualitas dalam Novel *Mahadewa Mahadewi*: Analisis Dekonstruksi Gender" secara terus menerus dengan berbagai hal di dalam sistem sastra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksploitasi seksualitas dalam novel *Mahadewa Mahadewi* melihat salah satu pola sikap dari teks terhadap persoalan seks dan cara penggambaran seks. Sehubungan dengan hal tersebut, representasi eksploitasi seks yang ditampilkan pengarang antara lain dapat dihadirkan melalui bentuk kata-kata vulgar yang mendeskripsikan penggambaran seksual atau bahkan kegiatan seksual melalui beberapa jenis hubungan seksual para tokoh, yaitu heteroseksualitas, homoseksualitas, dan biseksualitas.

Representasi eksploitasi seksual dalam novel *Mahadewa Mahadewi* ini mengedepankan aktivitas seksual yang mengarah pada fungsi individual maupun fungsi sosial beserta dialektika keduanya. Representasi eksploitasi seksualitas ini dapat dilihat melalui hubungan seksualitas yang bersifat heteroseksual antara Kako – Leo; Kako – Reno; Kako – Gangga; Kako – Prasetyo; dan Kako – Dayat serta hubungan seksual yang bersifat homoseksual antara Gangga – Prasetyo.

Ekploitasi seksualitas dalam novel *Mahadewa Mahadewi* direpresentasikan dengan dua cara, yaitu cara "meneriakkan dengan keras-keras" dan mempersoalkan seks sebagai bagian dari kehidupan manusia yang wajar, sehingga menggambarkannya secara wajar pula.

Wacana dekonstruksi yang ditampilkan dalam novel *Mahadewa Mahadewi* diataranya dengan menghancurkan teori gender. Hal ini ditandai dengan adanya kerancuan jika gender itu ditarik pada wilayah ketimuran, karena gender terkonstruksi dari pandangan Barat, yang secara tradisi dan kematangan masyarakatnya telah menjadi lampau. Di lain pihak, 'penghancuran' itu ditandai dengan adanya beberapa teks yang mengacu pada penolakan pembentukan sebuah pribadi, laki-laki maupun perempuan, dan pembentukan sebuah keluarga (pasangan), ditentukan sepenuhnya oleh faktor lingkungan dan budayanya.

Dekonstruksi gender yang ditampilkan dalam *Mahadewa Mahadewi* meliputi dekonstruksi fisiologis, dekonstruksi psikologis, dan dekonstruksi pasangan hidup. Dekonstruksi fisiologis dalam novel *Mahadewa Mahadewi* ini dihadirkan melalui sosok Kako yang direpresentasikan sebagai seorang wanita yang mudah bermain cinta, mudah terangsang, dan bersifat aktif (agresif). Dekonstruksi psikologis dalam novel *Mahadewa Mahadewi* dihadirkan melalui tokoh Kako sebagai seorang calon dokter spesialis jiwa yang berhubungan seksual dengan Reno, salah satu pasien jiwanya. Dekonstruksi mengenai pasangan hidup yang bersifat heteroseksual dihadirkan melalui tokoh Prasetyo dan Gangga serta Prasetyo dan bule sebagai pasangan gay. Dekonstruksi ini menghasilkan konstruksi baru mengenai pasangan hidup yaitu konstruksi pasangan homoseksual, dalam hal ini gay.

(L.P. Jurusan Sastra Inggris dan Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra Universitas Airlangga, No. Kontrak: 713/J03.2/PG/2004)

SUMMARY

SEXUAL EXPLOITATION IN NOVEL *MAHADEWA MAHADEWI*: Deconstructive Analysis of Gender

(Syahrur Marta Dwi Susilo, Ida Nurul Chasanah, Adi Setijowati: 2005, 104 pages)

The purpose of this research was to describe sexual exploitation in novel *Mahadewa Mahadewi*, reveal a resistance, deconstruction, and reserval against the construction of gender shown by the discourse in novel *Mahadewa Mahadewi*. The research employed content analysis method focusing on the deep meaning of that literary work. Through this method, the writers defined and developed a certain focus, notably of so-called "Sexual Exploitation in Novel *Mahadewa Mahadewi*: Deconstructive Analysis of Gender" consistently with many aspects with in the literary system.

The results indicated that sexual exploitation in novel *Mahadewa Mahadewi* was one of the attitude patterns of the text towards the sex problem and the way to describe sex. Related to that statement, the representation of sexual exploitation presented by the writer could be featured using vulgar words which showed sexual description or even sexual activity of the characters.

The representation of sexual exploitation in novel *Mahadewa Mahadewi* emphasized sexual activity which was heading for individual function or secial function including the dialectics between them. This representation of sexual exploitation could be seen from the sexual relationship between Kako-Leo; Kako-Reno; Kako-Gangga; Kako-Prasetyo; and Kako-Dayat. Those sexual relationships were heterosexual. Similarly, the sexual relationship between Gangga-Prasetyo was homosexual.

The sexual exploitation in novel *Mahadewa Mahadewi* was represented in two ways. They were "barking out loudly" and arguing about sex as a part of natural human life so that it had to be described naturally too.

One of the deconstructive discourse in novel *Mahadewa Mahadewi* shattered the theory of gender. This way indicated by some misunderstanding that gender was captured in the eastern area, because it was constructed from the

western view which naturally had changed their people into a past. In another hand, that "destruction" was indicated by some texts which refers to rejection of a personal formation, man or woman, and a family (couple) formation. They where fully formed by their social and culture environment.

Deconstruction of gender in novel *Mahadewa Mahadewi* covered physiological deconstruction, psychological deconstruction, and deconstruction of soulmate. Physiological deconstruction in novel *Mahadewa Mahadewi* was presented by Kako as a woman who was enjoyed having sex a lot, being horny easily, and active (aggressive). Psychological deconstruction was presented by Kako as a would-be psychiatrist who had sexual relationship with Reno, one of her patients. Deconstruction of heterosexual soulmate was presented by two gay couples, Gangga – Prasetyo and Prasetyo – foreign man. These deconstruction provided a new construction of soulmate, that is construction of homosexual couple which in this case are gay.

(L.P English Department and Indonesian Department. Faculty of Letters, Airlangga University, Contract Number: 713/J03.2/PG/2004)